

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Bahasan**

Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kecerdasan Emosi pada Guru TK di Surabaya” peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait dengan kecerdasan emosi pada guru TK yang mengajar di Surabaya berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa guru TK memiliki kemampuan baik dalam mengenali, memahami orang lain dalam latar belakang pekerjaan mereka.

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh terhadap kecerdasan emosi pada guru TK menggambarkan bahwa terdapat 43 partisipan memiliki persentase sebesar 75,4% tergolong dalam kategori tinggi, selanjutnya terdapat 7 partisipan tergolong dalam kategori sangat tinggi dan kategori sedang dengan masing-masing persentase 12,3%. Pada analisa data kecerdasan emosi pada guru TK tidak ada partisipan yang berada pada kategori rendah ataupun sangat rendah. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Di, (2024) Guru TK dengan kecerdasan emosi yang tinggi maka memiliki kondisi psikologis dan perilaku yang baik sehingga dapat meningkatkan pengajaran dan manajemen kelas yang baik.

Pada aspek kecerdasan emosi yang pertama yaitu *self-awareness*, hasil data yang diperoleh menggambarkan bahwa sebanyak 53 partisipan dengan persentase 61,4% tergolong dalam kategori tinggi yang dapat diartikan bahwa jumlah partisipan tersebut dapat mengenali perasaan pada saat perasaan yang dirasakan muncul hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan memantau perasaan memahami diri sendiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Laelawati, (2025). bahwa kesadaran diri dari pemimpin dapat mengenali dan memahami kelebihan dan kekurangan dirinya serta dapat mengambil keputusan dengan baik dan dapat mengendalikan emosi secara efisien.

Pada aspek kecerdasan emosi yang kedua yaitu *self regulation*. Hasil data yang diperoleh menggambarkan bahwa sebanyak 27 partisipan dengan persentase 47,4% tergolong dalam kategori sedang yang dapat diartikan bahwa jawaban

peristiwa tersebut belum memahami aspek *self regulation*. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang nyatakan dalam penelitian Margaretha & Astuti, (2023) bahwa seorang guru yang memiliki *self regulation* tinggi maka guru tersebut dapat menerapkan dimensi *self regulation*.

Pada aspek kecerdasan emosi yang ketiga yaitu mengenai aspek motivasi. Hasil data yang diperoleh menggambarkan bahwa sebanyak 33 partisipan dengan persentase 57,9% tergolong dalam kategori tinggi yang dapat diartikan bahwa partisipan dapat mengetahui motivasi yang harus diberikan kepada dirinya sendiri dan menguasai diri sendiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Abdullah, (2021) Seorang pengajar yang memiliki motivasi tinggi maka memiliki keinginan untuk mengajar peserta didik, terutama kepada guru terkait dengan motivasi pada guru sehingga meskipun dari para guru sedang mengalami masalah, memiliki usaha untuk bertanggung jawab pada tugas yang diberikan.

Pada aspek kecerdasan emosi yang keempat yaitu mengenai aspek *empathy*. Hasil data yang diperoleh menggambarkan bahwa sebanyak 39 partisipan dengan persentase 68,4% tergolong dalam kategori tinggi yang dapat diartikan bahwa partisipan memiliki empati yaitu memiliki kemampuan individu untuk merespon perasaan orang lain dengan cara memahami dan merasakan emosi yang dirasakan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Putri Agradewi, (2023) jika seorang siswa memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi maka tinggi pula empatinya, begitupun sebaliknya jika siswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah maka rendah pula empatinya.

Pada aspek kecerdasan emosi yang kelima yaitu mengenai aspek *Social Skills*. Hasil data yang diperoleh menggambarkan bahwa sebanyak 35 partisipan dengan persentase 61,4% tergolong dalam kategori tinggi yang dapat diartikan bahwa partisipan memiliki *Social Skills* yaitu kemampuan individu untuk merespon perasaan orang lain dengan cara memahami dan merasakan emosi yang dirasakan. Kemampuan individu memanfaatkan emosi mereka dalam menyelesaikan perasaan yang sedang dialami dan mengubah emosi tersebut lebih sistematis. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Emiliana et al., (2022) yaitu Keterampilan sosial bisa digunakan untuk menangani emosi dengan baik saat berhubungan

dengan orang lain, memperlancar interaksi dengan orang lain, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan, serta ketika bekerjasama dalam tim.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti kini peneliti menyadari terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan yang menjadi saran antara lain:

1. Peneliti menyadari bahwa proses persiapan serta pengambilan data yang dilakukan terlalu singkat karena waktu yang terbatas sehingga mengakibatkan jumlah partisipan dalam penelitian ini hanya sedikit dan kurang mewakili jumlah populasi.
2. Proses penyebaran kuesioner yang singkat, sehingga jumlah partisipan yang tercapai sebanyak 57 partisipan, jumlah partisipan yang didapatkan terbilang sedikit serta belum menggambarkan kondisi kecerdasan emosi guru TK secara menyeluruh di Surabaya.
3. Proses pengambilan data yang dilakukan, peneliti hanya mengambil beberapa sekolah yang peneliti ketahui.
4. Terkait dengan metode pengambilan data dalam penelitian ini masih menggunakan *Google Form* sebagai alat pengumpulan data, dengan hal tersebut tidak semua partisipan terutama pada guru TK dapat mengisi karena terdapat *SOP* dari masing-masing instansi pendidikan sehingga perlunya surat pengantar yang menjadi bagian dari perizinan pengambilan data.
5. Proses uji validitas terdapat item yang digugurkan karena tidak memenuhi syarat validitas. Hal ini dapat mempengaruhi aspek yang diukur pada penelitian ini, dan ada aspek atau dimensi kecerdasan emosi.

## 5.2. Kesimpulan

Penelitian ini didapatkan jumlah 57 partisipan yang hendak berpartisipasi dalam penelitian ini, partisipan merupakan guru TK di Surabaya. Peneliti kemudian membuat kategorisasi berdasarkan data yang diperoleh. Hasil perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan hasil Kategori sangat tinggi berjumlah sebanyak 7 partisipan dengan persentase 12,3%. Kategori tinggi berjumlah sebanyak 43 partisipan dengan persentase 75,4%. Kategori sedang berjumlah sebanyak 7 partisipan dengan persentase 12,3%. Sedangkan kategori rendah dan sangat rendah tidak memiliki jumlah partisipan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosi pada guru TK di Surabaya tergolong tinggi. Hasil uji validita yang bergerak dari nilai koefisien  $0,099 - 0,612 > 0,3$  dan nilai reliabilitas sebesar  $0,837 > 0,7$  hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item dalam penelitian ini valid dan *reliabel*.

## 5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

a. Partisipan Peneliti (para guru TK)

Guru TK pada penelitian ini sebagian besar memiliki kecerdasan emosi yang tinggi, namun terdapat beberapa yang beberapa pada kategori rendah atau sedang, oleh karena itu, guru TK yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi diharapkan mempertahankan dan mengembangkan kemampuannya melalui pelatihan. Bagi guru TK dengan tingkat kecerdasan emosi sedang dan rendah disarankan untuk mengikuti pelatihan pengembangan diri guna meningkatkan kemampuan mengenali, mengelola diri, dan keterampilan sosial dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Melalui penelitian ini, diharapkan agar penelitian selanjutnya bisa mencari partisipan dengan jumlah yang proporsional baik berdasarkan domisili sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih mewakili para individu.

2. Peneliti diharapkan memperhatikan kriteria partisipan sejak awal, sehingga partisipan yang terlibat benar-benar sesuai dengan kriteria, serta dapat mengurangi jumlah data yang harus dieliminasi.
3. Peneliti dapat memperluas jangkauan dalam pengambilan data, tidak hanya pada sekolah yang diketahui agar memperoleh pemahaman mengenai kecerdasan emosi lebih maksimal pada latar belakang pendidikan
4. Peneliti dapat memperkirakan waktu pengumpulan data yang lebih panjang sehingga partisipan dan data yang diperoleh lebih maksimal.
5. Penelitian ini terdapat item yang digugurkan karena terdapat aspek atau dimensi kecerdasan emosi yang belum menggambarkan. Perihal tersebut peneliti diharapkan memahami alat ukur penelitian dengan cermat dan berhati-hati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Mengajar dengan Kinerja Guru IPS SMP di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 35–43. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.877>
- Amin, N. F. (2023). *KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN*. 14. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624/5947>
- Ardana, I. G., Natajaya, I. N., & Arya Sunu, I. G. K. (2015). Determinasi Persepsi Guru pada Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional dan Etos Kerja Terhadap Motivasi Kerja Guru SD Gugus V Kecamatan .... *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program*, 6(1). [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ap/article/view/1530%0Ahttps://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ap/article/download/1530/1189](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/1530%0Ahttps://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/download/1530/1189)
- Ardiawan, I. K. N. (2020). Studi Peningkatan Kesiapan Guru Paud Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 (Meta–Analisis). *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 33–39. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/JPAUD/article/viewFile/580/613>
- Aris, M., Munawwarah, R. Al, Azis, M., & Sani, A. (2022). Pengaruh Tunjangan Sertifikasi, Motivasi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Di Smkn 4 Soppeng. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.37531/amar.v1i1.126>
- Arsi, A. (2021). Langkah-Langkah Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen dengan Menggunakan SPSS. *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad*, 1–8. <https://osf.io/preprints/osf/m3qxs>
- Awal, P. (2022). *KARAKTERISTIK GURU SEBAGAI PEMBIMBING DI TAMAN KANAK-KANAK*. 127–135. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PGTK/196510011998022-ERNAWULAN\\_SYAODIH/BAB\\_VI.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/196510011998022-ERNAWULAN_SYAODIH/BAB_VI.pdf)
- Damayanti, A. (2016). *Studi Deskriptif Mengenai Gambaran Kecerdasan Emosional pada Guru TK di Kecamatan Jatinangor*. <https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2016/09/Aini-Damayanti.pdf>
- Daniel Goleman. (2004). Emotional Intelligence - What Makes a Leader. In *Harvard Business Review* (p. 10). 2004. <https://hbr.org/2004/01/what-makes-a-leader>
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2015), 711–714.

<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2971>  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2971/2517>

- Di, H. (2024a). *Machine Translated by Google Hubungan antara kecerdasan emosional guru TK dengan kemampuan manajemen kelas : Sebuah studi investigasi dengan analisis profil laten Machine Translated by Google Abstrak Tujuan Perkenalan Metode Peserta*. 1–8.
- Di, H. (2024b). *The relationship between kindergarten teachers ' emotional intelligence and classroom management ability : An investigative study with latent profile analysis Method*. 1–8.
- Dr. Muhammad Hasbi, I. B. M. W. C. P. M. N. I. S. D. R. I. R. (2021). Peran Orang Tua Dalam Program Pembelajaran. *Paudpedia.Kemdikbud.Go.Id*.
- Dr. Rusydi Ananda, M. P. (2019). Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).  
[http://repository.uinsu.ac.id/17208/1/BUKU\\_PROFESI\\_KEGURUAN%28Perspektif\\_Sains\\_dan\\_Islam%29.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/17208/1/BUKU_PROFESI_KEGURUAN%28Perspektif_Sains_dan_Islam%29.pdf)
- Emiliana, E., Nugraha, A. E., & Susilawati, I. (2022). Kecerdasan Emosional Menurut Goleman Dalam Perspektif Kurikulum 2013 Paud. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 16–20.  
<https://doi.org/10.46368/v1i2.800>
- Fitri, Y. M., & Mayar, F. (2019). Eksistensi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di TK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3, 1227–1233.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/347/311>
- Fitria, N. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Konsep Diri Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Taman Kanak-Kanak. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 3(2), 181.  
<https://doi.org/10.36722/sh.v3i2.207>
- Goleman, B. D. (1996). *Emotional Intelligence Summary*.
- Hasanuddin, H. (2018). Perbedaan Kecerdasan Emosi Guru Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Diversita*, 4(1), 26.  
<https://doi.org/10.31289/diversita.v4i1.1562>
- Icam Sutisna. (2020). Statistika Penelitian. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1–15.  
[https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/62615506/TEKNIK\\_ANALISIS\\_DAT A\\_PENELITIAN\\_KUANTITATIF20200331-52854-1ovrwlw-libre.pdf?1585939192=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTeknik\\_Analisis\\_Data\\_Penelitian\\_Kuantita.pdf&Expires=1697869543&Signal](https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/62615506/TEKNIK_ANALISIS_DAT A_PENELITIAN_KUANTITATIF20200331-52854-1ovrwlw-libre.pdf?1585939192=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTeknik_Analisis_Data_Penelitian_Kuantita.pdf&Expires=1697869543&Signal)
- Izzah, A. (2022). Tantangan Menjadi Seorang Guru Masa Kini. *Pendidikan.Id/News, June*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.20300.80003>
- Juhji. (2016). *PERAN URGEN GURU DALAM PENDIDIKAN*. 10(1), 52–62.

- Kailola, L. G. (2023). Menilik Adanya Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22040–22048.
- Konrandus, N., & Intaglia, H. (2015). Peranan Kecerdasan Emosi dan Kesejahteraan Psikologis Terhadap Kepuasan Kerja Guru Pada Sebuah Yayasan Pendidikan Islam Di Bekasi. *Jurnal Psikologi*, 8(2), 79–90.
- Laelawati, K. (2025). *Kajian Literatur : Empati Dan Kesadaran Diri Sebagai Dimensi Utama Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Dampaknya Terhadap Kinerja Organisasi*. 8(24), 615–624.
- Maharani, M. H. (2022). Overview Of Emotional Regulation on Kindergarten Teachers In District. *Academia Open*, 7, 1–12.  
<https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.5498>
- Margaretha, T., & Astuti, N. W. (2023). Gambaran Self-Regulation Guru Paud Dalam Mengajar. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 619–633.  
<https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.166>
- Masitoh, M. P. (1997). *Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. 1–28.
- Maslikha, M. N., Wulogening, H. L., Tenis, M. O., Administrasi, D., Fakultas, P., Pendidikan, I., & Indonesia, U. P. (2019). *Jurnal Tata Kelola Pendidikan URGENSI PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL GURU*. 2.
- Matondang, Z. (2009). *VALIDITAS DAN RELIABILITAS SUATU INSTRUMEN PENELITIAN*. 6. [https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/705/1/Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian.pdf](https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/705/1/Validitas%20dan%20reliabilitas%20suatu%20instrumen%20penelitian.pdf)
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Puspitarani, P., & Masykur, A. M. (2020). MAKNA MENJADI GURU TAMAN KANAK-KANAK (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis). *Jurnal EMPATI*, 7(1), 308–314. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20225>
- Putri Agradewi, T. N., & Fahmawati, Z. N. (2023). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Empati Siswa. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(3), 165.  
<https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i3.12105>
- Rengkuan, N., Liando, D., & Monintja, D. (2023). Efektifitas Kinerja Pemerintah Dalam Progam Reaksi Respon Realief Daerah (R3D) di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Governance*, 3(1), 1–11.
- Rohmatul, ula D., & Erny, R. (2023). STUDI MULTI-SITUS MENANAMKAN NILAIKARAKTER DISIPLIN SISWA DI TAMAN KANAK KANAK

- FULL DAY SCHOOL THAILAND DAN SURABAYA. *Taman Kanak Kanak Full Day School Thailand Dan Surabaya*, 2, 109–116.  
<https://internationalinstituteofresearch.org/journal/index.php/EL/article/view/45/22>
- Salovey, P., & Mayer John D. (1989). Emotional intelligence. *Educational Leadership*, 58(3), 14–18. <https://doi.org/10.2190/dugg-p24e-52wk-6cdg>
- Samseptiany, I., Baedowi, S., & Arisyanto, P. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap pembelajaran dan pengembangan sikap anak berkebutuhan khusus. *DWIJALOKA Jurnal ...*, 3(4), 479–486.
- Santri, Y. (2022). *GAMBARAN KECERDASAN EMOSI PADA GURU DI SD INKLUSI PEKANBARU*. <https://repository.uir.ac.id/11724/1/158110061.pdf>
- Sari, N. N., & Simatupang, N. D. (2019). Survei faktor yang mempengaruhi pertimbangan orangtua dalam pemilihan taman kanak-kanak (TK) di kota surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(2), 1–6.
- Sariri, N. (2015). Pengaruh Pelatihan Stimulasi Kecerdasan Emosi Terhadap Pengetahuan dan Ketrampilan Guru TK Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak Didik. *Jurnal PG*, 2(1), 40–49.
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1).  
<https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2980>
- Shrestha, I., & Dahal, R. K. (2023). Assessment of the Relevance of Goleman's Emotional Intelligence Model among the Managers of Commercial Banks in Nepal. *NCC Journal*, 8(1), 22–31. <https://doi.org/10.3126/nccj.v8i1.63122>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268.  
<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Susilo, A. A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79.  
<https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.649>
- Yudistiro, I. A. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Lingkungan Kerja dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Moderasi. *Manajemen Sumberdaya Manusia*, 9(1), 38–50.